

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2014: 24).

Bank adalah sebuah tempat di mana uang disimpan dan dipinjamkan (Fuadi, 2020: 7). Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Muchtar et al., 2016: 53).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang aktivitasnya selalu berkaitan dengan keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2.1.2 Fungsi Bank

Menurut I Gusti, dkk dalam (Baihaqqy, 2022: 83). Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk bertujuan atau sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Secara lebih spesifik bank berfungsi sebagai:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of service*

Selain penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.3 Kegiatan Bank

Kegiatan bank umum menurut Kasmir (Kasmir, 2014: 38) adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Kegiatan ini dalam bentuk sebagai berikut:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposito*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*)

Kegiatan menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang dananya berhasil di himpun dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. kegiatan ini meliputi:

- a. Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
 - b. Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
 - c. Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para pedagang, baik agen-agen maupun pengecer dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.
 - d. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan.
 - e. Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa berupa investasi, modal kerja atau perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank, maka semakin baik. Kelengkapan ini ditentukan oleh permodalan bank dan kesiapan bank untuk menyediakan tenaga kerja yang berkualitas. Selain itu, diperlukan pula kecanggihan teknologi yang dimiliki. Seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri yaitu inkaso (*collection*), penagihan surat-

surat berharga yang berasal dari dalam kota yaitu kiliring (*clearing*), *Letter of credit* (L/C), *Safe deposit box*, Bank garansi, Cek wisata (*travellers cheque*), menerima berbagai setoran, pembayaran dan jasa-jasa bank lainnya.

2.1.4 Sumber-sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang (Kasmir, 2014: 58).

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri (Dana Pihak Ke-1). Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Modal sendiri terdiri dari:

- a. Setoran modal dari pemegang saham
- b. Cadangan laba bank
- c. Laba yang belum dibagi

2. Dana yang berasal dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan (Dana Pihak Ke-2) jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Sumber ini digunakan untuk membiayai atau

membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia
 - b. Pinjaman antar bank (*call money*)
 - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
 - d. Surat berharga pasar uang (SPBU)
3. Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting (Dana Pihak Ke-3) bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah dan paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Akan tetapi, pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

Bank mendapatkan sumber dana dari masyarakat dengan menggunakan tiga jenis simpanan. Sumber dana simpanan ini terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito. Masing-masing simpanan ini memiliki keunggulan tersendiri.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang akan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dan pemegang saham untuk menilai

kemajuan bisnis dan menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan keuntungan bisnis (Ferdilla et al., 2021: 21).

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama (Darmawan, 2020: 1).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2021: 7).

Menurut Kasmir (Kasmir, 2021: 11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan perusahaan yang memberikan informasi mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban sehingga dapat dihasilkan laba atau rugi dalam suatu periode akuntansi.

2. Laporan Perubahan Modal (*Equity Statement*)

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberikan informasi mengenai penyebab bertambah atau berkurangnya modal suatu entitas dalam suatu periode akuntansi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar suatu entitas dalam suatu periode akuntansi, hasil jumlah kas dari laporan ini harus sama dengan kas yang ada di neraca. Terdiri dari tiga bagian utama yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

4. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan rinci terkait jenis laporan keuangan neraca, laba rugi. Perubahan modal dan arus kas. Hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki pemahaman baik

terkait pengelolaan dana secara menyeluruh. Catatan atas laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh perusahaan berskala besar guna pengungkapan informasi laporan keuangan yang memadai.

6. Laporan keuangan gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada didalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaanya.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang (Kariyoto, 2017: 21).

Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan (Darmawan, 2020: 39).

Menurut (Sianturi dan Purba, 2021: 1) menyatakan bahwa Analisis laporan diketahui bahwa ada teknik dan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna mendalam dan lebih tajam sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk

memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi laporan dari keuangan. Analisis laporan keuangan tidak hanya untuk internal perusahaan saja tetapi sangat penting juga untuk investor dan pihak berkepentingan lainnya.

2.1.7 Rasio Keuangan Bank

Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan. Menurut Kasmir (2021: 208) Rasio keuangan merupakan hal utama untuk mengetahui kondisi keuangan dan menggambarkan perkembangan kinerja suatu bank.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2023: 188)

Berikut adalah rasio keuangan bank (Kasmir, 2021: 218).

1. Rasio Likuiditas bank

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengintreprestasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya.

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

- a. *Quick ratio*
- b. *Investing policy ratio*
- c. *Asset to loan ratio*
- d. *Investment portfolio ratio*
- e. *Cash ratio*

f. *Loan to deposit ratio (LDR)*

g. *Investment risk ratio*

h. *Liquidity risk ratio*

i. *Liquidity risk ratio*

j. *Credit risk risk*

k. *Deposit risk ratio*

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Adapun rasio solvabilitas sebagai berikut:

a. *Primary ratio*

b. *Risk assets ratio*

c. *Secondary risk ratio*

d. *Capital ratio*

e. *Capital risk*

f. *Capital adequacy ratio*

g. *Gross yield on total assets*

h. *Gross profit margin on total assets*

i. *Net income on total assets*

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu

periode tertentu. Bagi investor jangka panjang analisis profitabilitas sangat penting. Rasio ini terdiri dari:

- a. *Gross profit margin*
- b. *Net profit margin*
- c. *Return on equity capital*
- d. *Return on assets (ROA)*
- e. *Rate return on loan*
- f. *Interest margin on earning assets*
- g. *Interest margin on loan*
- h. *Leverage multiplier*
- i. *Assets utilization*
- j. *Interest expense ratio*
- k. *Cost of fund*
- l. *Cost of money*
- m. *Cost of loanable fund*
- n. *Cot of operable fund*

2.1.8 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari aspek *liquidity*. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2023:

206). Apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin (Kasmir, 2021: 135)

2.1.8.1 Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Anto et al., 2019: 383).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2021: 134)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit dengan seluruh jumlah dana yang diterima yaitu dana pihak ketiga (DPK).

2.1.8.2 Komponen Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut (Dendawijaya, 2015: 16) adapun komponen-komponen yang terdapat dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebagai berikut:

a. Giro

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga di bank yang dapat ditarik kapan saja melalui cek, bilyet giro, dan surat kuasa pembayaran lainnya atau

dengan pemindah bukuan. Jika penarikan dilakukan dengan tunai, maka penarikannya menggunakan cek. Sedangkan jika penarikan non tunai bisa menggunakan bilyet giro. Selain itu, apabila kedua sarana penarikan tersebut hilang atau habis, maka nasabah bisa menggunakan sarana penarikan yang lainnya, seperti surat pernyataan atau surat kuasa yang ditandatangani di atas materai.

b. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh bank. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, kwitansi, slip penarikan, atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan sebagai pemberian jasa atas tabungannya. Besarnya bunga tabungan suatu bank tergantung dari bank yang bersangkutan.

c. Deposito

Deposito adalah simpanan dana pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah yang bersangkutan, penarikannya dapat dilakukan melalui bilyet giro atau setifikat deposito. Dalam praktiknya jenis-jenis deposito terdiri dari:

- 1) Deposito berjangka adalah simpanan dibuat atas nama dan tidak bisa dipindahtangankan.

- 2) Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan berdasarkan unjuk dan bisa dipindahtangankan atau dimanfaatkan, serta dapat dipergunakan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.
- 3) *Deposit On Call* adalah sejenis deposito berjangka yang pencairannya hanya dapat dilakukan sewaktu-waktu saja, dengan syarat memberitahu bank dua hari sebelumnya.

d. Kredit

Kredit adalah uang tagihan yang disediakan atas persetujuan atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak tertentu yang memberi kewajiban kepada pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan termasuk pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi oleh NPA (*Note Purchase Agreement*) dan pengambil alihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*Factoring*).

2.1.8.3 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara kredit dan dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini menggambarkan tingkat likuiditas bank. Jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi maka hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas yang rendah. Hal ini disebabkan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maksimal. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Rasio* (LDR) rendah maka mengindikasikan bahwa bank memiliki likuiditas yang tinggi. Karena LDR yang rendah disebabkan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit tidak maksimal sehingga ada

dana yang tersedia dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga dalam menghimpun dana bank harus mempertimbangkan risiko seimbang antara penyaluran kredit dengan dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito. (Hery, 2023: 212).

Ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tanggal 24 Agustus 2016 perihal rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) batas aman untuk LDR adalah sebesar 80% - 92%. Jika angka rasio LDR kurang dari 80%, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kembali dengan baik seluruh dana yang telah dihimpun. Jika angka rasio lebih dari 92%, maka total kredit yang disalurkan oleh bank dianggap melebihi batas yang ditetapkan oleh peraturan yang akan menyebabkan risiko likuiditas bank.

2.1.8.4 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber: (Kasmir, 2021: 228)

2.1.9 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2023:240). *Return On Assets* (ROA)

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2023:242). Kinerja bank yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal. Jika pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat maka semakin besar pula *Return On Assets* (ROA) pada bank (Hery, 2023:240).

2.1.9.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2023: 242).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2021: 198).

Menurut Kasmir (Kasmir, 2020: 37) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas atau rentabilitas, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang diperoleh suatu bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari hubungan antara keuntungan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan (*operating asset*). *Operating asset* yaitu seluruh aset kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak dimanfaatkan dalam usaha mendapatkan pendapatan pokok perusahaan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

2.1.9.2 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2023: 243).

2.1.9.3 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber: (Hery, 2023: 243)

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi mengenai Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti,Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Adhisti Setyarini (2019) Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia (2015-2018))	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen - CAR - NPL - NIM - BOPO.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal <i>Research Fair Unisri</i> 2019, Volume 4, Number 1, Halaman 282-290 ISSN: 2580-5819
2	Sabaruddin Siagian, Nanang Lidwan, Wawan Ridwan, Helmy Ivan Taruna dan Faizal Roni (2021) Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan Terhadap ROA Di Industri Perbankan Indonesia	Variabel Independen: LDR Variabel dependen: ROA	Variabel Independen: - BOPO - NIM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA - NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal AKRAB JUARA Volume 6, Nomor 4, Halaman 290-299

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Arya Aji Zulfikri, Yulinartati dan Mohammad Halim (2022) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), LDR, dan BOPO terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan di Indonesia	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Variabel: Dependen ROA	Variabel Independen: - <i>Non Performing Loan</i> (NPL) - BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL berpengaruh signifikan pada ROA - LDR tidak berpengaruh signifikan pada ROA - BOPO berpengaruh signifikan pada ROA	National Multidisciplinary Science, Volume 1. Nomor, 3, Halaman 355-361
4	Fifi Ramadanti dan Eni Setyowati (2022) Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2013 - 2021	Variabel Independen LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: - NPL - BOPO NIM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal (Ekombis) Review Ekonomi dan Bisnis, Volume 10, Nomor 2, Halaman 695-706, ISSN: 2338-8412
5	Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini (2021) Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) tahun 2017 - 2019	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: - CAR - NPL	Hasil menunjukkan bahwa: - CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA) - NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA)	JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 12, Nomor 03, Halaman 1020-1027, ISSN: 2614-1930
6	Suci Cicih Catur Setiyani dan Gusganda Suria Manda (2021) Pengaruh <i>Non Performing Loan to Deposit ratio</i>	Variabel Independen <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Variabel Independen: <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - NPL berpengaruh	<i>E-Jurnal</i> Ekonomi dan Bisnis Volume 10, Nomor 03, Halaman

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada BUMN periode 2009-2019	Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i> (ROA)		negatif dan signifikan terhadap ROA - LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	135 - 146, ISSN: 2337-3067
7	Nyoman Lukpitarsari dan I gde Baskara (2019) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO dan Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: - BOPO - <i>Capital Adequacy Ratio</i> - <i>Non Performing Loan</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) - NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	E-Jurnal Manajemen, volume 8, Nomor 11, Halaman 6577-6597, ISSN: 2302-8912
8	Deden Yoken (2016) Pengaruh CAR dan LDR Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Bank BJB 2009-2015	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: <i>Return On Assets</i>	Variabel Independen: CAR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	<i>E-jurnal Ecodemica</i> , Volume 4, Nomor 2 Halaman 232-241, ISSN: 2528-2255
9	Rio Agustian dan Ari Aji Priyanto (2022) Pengaruh LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. Bank Mega Tbk Periode	Variabel Independen: LDR	Variabel Independen: - NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return	Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tahun 2010-2019	Variabel Dependen: ROA		On Assets - Non Performing Loan tidak ada pengaruh dan dan tidak signifikan terhadap Return On Assets	Volume 5, Nomor, 2
10	Gladis Anindiansyah, Bambang Sudiyatno, Elen Puspitasari, dan Yeye Susilawati (2020) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang GO Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)	Variabel Independen: LDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: - CAR - NPL BOPO	Hasil menunjukkan bahwa: - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM dan ROA - LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan ROA - CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NIM dan ROA	Proceeding SENDIU

2.2 Kerangka Pemikiran

Apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka daya tahan bank akan semakin kuat menghadapi persaingan yang ketat (Setiyani dan Manda, 2021). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Salah satunya dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian aset yang dapat mengukur kemampuan keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki di dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang digunakan untuk beroperasi. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan kerugian dari semua aktiva yang digunakan untuk beroperasi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba dan mengelola asetnya dengan lebih efisien. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank untuk menghitung seberapa besar kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) dari masyarakat, dengan kata lain *Loan to Deposit* (LDR) ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan kredit yang sudah di bayar oleh nasabah kepada bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi

jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2020: 319). Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi berarti dana yang telah disalurkan kepada masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. Semakin besar rasio *Loan to Deposit ratio* (LDR) menunjukkan bahwa semakin besar pula pendapatan kredit yang diterima oleh bank sehingga mengakibatkan *Rasio return On Assets* (ROA) semakin tinggi dengan asumsi apabila bank dapat mengelola asetnya dengan baik. Sebaliknya, jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah artinya bank kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini memiliki arti bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sejalan dengan penelitian (Korri & Baskara, 2019; Setyarini, 2020; Damanik & Manda, 2021; Agam & Pranjoto, 2021).

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022: 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).